

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan (*environment*) merupakan suatu tempat di mana manusia serta makhluk hidup lainnya melakukan berbagai aktivitas sekaligus melangsungkan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dari sinilah manusia dapat berbuat dalam upaya menghasilkan sesuatu dan juga manusia dapat mengembangkan keturunannya.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dapat menyebabkan peningkatan akan kebutuhan areal tanah bagi pemukiman. Di lain pihak areal permukaan tanah yang terbuka akan menjadi semakin terbatas untuk penyerapan air comberan atau lazim disebut dengan air limbah rumah tangga yang mengandung banyak unsur organik sehingga merupakan media bagi agen timbulnya penyakit.

Di daerah pedesaan umumnya sanitasi lingkungan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya perumahan penduduk yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan, terbatasnya persediaan air bersih dan terkontaminasinya sumber-sumber air seperti sungai, danau, dan sebagainya oleh berbagai kotoran. Terjadinya penumpukan sampah di beberapa tempat dan tidak tersedianya jamban yang sehat membuat masyarakat membuang tinja di sembarang tempat di ladang, sungai dan

bahkan tempat sumber air lainnya. Jika kondisi ini terus diabaikan pada akhirnya akan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Mengingat begitu kompleksnya masalah kesehatan lingkungan, serta limbah yang dimunculkan dari persolan di atas maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada air limbah yang bersumber pada rumah tangga.

Air limbah yang bersumber dari rumah tangga sebagaimana dikemukakan oleh Soekidjo (1996:41) mengandung makna sebagai air limbah yang berasal dari pemukiman penduduk, yang pada umumnya air limbah ini terdiri dari tinja dan air kemih, air bekas cucian dapur dan kamar mandi dan pada umumnya terdiri dari bahan-bahan organik. Penegasan lebih lanjut tentang limbah rumah tangga ini dikemukakan oleh Haryoto (1997:75) bahwa air limbah yang berasal dari pemukiman terutama terdiri atas tinja, air kemih, dan buangan limbah lain baik kamar mandi, dapur maupun cucian yang kira-kira mengandung 99 % air dan 0,1 % zat padat.

Belum terkelolanya limbah rumah tangga oleh masyarakat pada gilirannya akan berdampak pada pengikisan permukaan tanah yang semakin lama akan melebar serta sewaktu-waktu akan tergenang dan mencemari tempat yang ada di sekitarnya disamping sangat berbahaya bagi kesehatan. Dainur (1995:65), menegaskan bahwa penanganan selokan serta pembuangan kotoran manusia yang tidak semestinya akan mencemari persediaan air tanah serta permukaannya dengan kuman-kuman penyakit. Penyakit dan kematian

yang disebabkan oleh kotoran manusia, dapat menelan korban yang jumlahnya lebih besar dari pada pencemaran industri.

Disamping itu air limbah telah menimbulkan bau-bau busuk yang tidak sedap dihirup melalui udara, memberikan pemandangan yang kotor dan dikhawatirkan pula dapat mencemari persediaan air bersih pada sumur-sumur masyarakat yang terdapat di sekitarnya.

Perilaku masyarakat yang masih mengabaikan serta kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan air limbah rumah tangga menunjukkan masih rendahnya derajat kesehatan. Bloom (1974:123) mengatakan bahwa perilaku besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat. Rendahnya derajat dan perilaku masyarakat akan kesehatan termasuk dalam pengelolaan air limbah rumah tangga juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat itu sendiri akan kesehatan, semakin baik persepsi kesehatan yang dimiliki seseorang atau anggota masyarakat maka akan baik pula perilaku kesehatan yang ditunjukkannya. Perilaku masyarakat akan pengelolaan limbah rumah tangga dan kesehatan lingkungan juga berhubungan dengan kedisiplinan diri yang ditunjukkan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Kedisiplinan diri ini akan mendorong ketaatan dan kepatuhan yang datangnya dari dalam diri anggota masyarakat dalam berperilaku termasuk dalam pengelolaan air limbah khususnya dan kesehatan pada umumnya.

Gambaran dan penjelasan secara makro tersebut di atas, diperkirakan terjadi pula di Desa Tanjung Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten

Asahan. Hasil observasi awal peneliti di lokasi tersebut terungkap beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan rendahnya pengelolaan air limbah rumah tangga khususnya dan pemeliharaan lingkungan pada umumnya terlihat dari perilaku masyarakat atau rumah tangga dalam hal membuang sampah, kotoran dan air limbah, yaitu: (1) lokasi pembuangan sampah yang tidak layak, dimana lokasi tersebut berada hampir di tengah pemukiman penduduk, (2) sistem *drainase* (pengairan) seperti: riol dan selokan tidak dibuat, sehingga jika hujan turun dalam jumlah yang agak banyak, maka banyak tempat yang tergenang air yang pada gilirannya akan terjadi pembusukan dan dikhawatirkan merusak sumber air tanah, (3) pembangunan rumah yang tidak tertata, baik sistem sirkulasi udara (ventilasi) maupun menyangkut letaknya sehingga kesan yang muncul kurang tertib, disiplin dan teratur (4) sebahagian pembangunan rumah juga tidak memiliki standar kesehatan, seperti : sistem ventilasi, kebersihan serta kesehatan rumah, penataan halaman rumah yang tidak baik, dan (5) rendahnya persepsi kesehatan yang dimiliki anggota masyarakat yang tergambar dengan rendahnya kualitas kesehatan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbagai gambaran menyangkut dengan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Tanjung Simodong tersebut di atas yang cenderung negatif, menurut asumsi peneliti dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan persepsi mereka yang cenderung masih rendah akan kesehatan sehingga

berhubungan dengan perilaku yang ditampilkannya, motivasi dan kedisiplinan diri akan kesehatan yang minim, status sosial ekonomi serta kepadatan pemukiman.

Mencermati permasalahan di atas, peneliti mencoba menelaah dan mendalami lebih jauh persoalan pengelolaan air limbah rumah tangga ini dalam bentuk sebuah penelitian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat melahirkan pikiran-pikiran berharga serta dapat menjadi *acceptable solution* bagi masyarakat Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sehubungan dengan perilaku pengelolaan air limbah rumah tangga yang menyangkut tentang : Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan, Persepsi tentang kesehatan yang rendah, Tingkat sosial-ekonomi yang relatif rendah, Motivasi kesehatan lingkungan yang rendah, Kedisiplinan diri terhadap lingkungan, Budaya sehat dan bersih yang kurang dihayati, dan Kepadatan pemukiman.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dengan rumusan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan/ pengetahuan

masyarakat terhadap perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi masyarakat dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara motivasi kesehatan masyarakat dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang kesehatan dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan diri dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara budaya sehat dan bersih dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, Apakah terdapat hubungan antara kepadatan pemukiman dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga.

### C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas dan begitu luasnya permasalahan berkaitan dengan penelitian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka permasalahan penelitian ini dibatasi berkenaan dengan Persepsi tentang kesehatan, Kedisiplinan diri, dan Perilaku pengelolaan limbah rumah tangga.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara persepsi tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kedisiplinan diri dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara persepsi tentang kesehatan lingkungan dan kedisiplinan diri secara bersama-sama dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan.

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1). Mengetahui hubungan antara persepsi tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan.
- 2). Mengetahui hubungan antara kedisiplinan diri terhadap perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan.

- 3). Mengetahui hubungan antara persepsi tentang kesehatan lingkungan dan kedisiplinan diri secara bersama-sama dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai hal, yaitu :

- 1). Bagi Camat dan Kepala Desa Simodong sebagai bahan masukan tentang perilaku warga masyarakatnya dalam pengelolaan limbah rumah tangga
- 2). Dinas kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Sei Suka Kabupaten Asahan untuk lebih giat mensosialisasikan usaha-usaha yang mengarah kepada peningkatan standard kesehatan masyarakat maupun keluarga melalui usaha sanitasi lingkungan di tempat tinggal maupun masyarakat masing-masing terutama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah tangga.
- 3) Bagi masyarakat Desa Simodong untuk lebih memprioritaskan pembangunan dibidang kesehatan lingkungan khususnya pada pengelolaan limbah rumah tangga.
- 4) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.
- 5) Hasil penelitian ini juga berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kependidikan dan lingkungan hidup.